

SOSIALISASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA UNTUK KEBERLANJUTAN GENERASI DESA HUNUTH KE DEPAN

Putri Regina Aisya¹, Johanna Tupan², Nur Anggriani³, Iffah Shabrina Mahad⁴, Relva Rahmalia Rahadat⁵, Rofika Azzahra Rahaningmas⁶, Novaluddin⁷, Denis R.Tatipikalawan⁸, Syifa Hanas Aziz⁹, Wa Ode Anafia Sidende¹⁰, Asniar¹¹, Zalzabilah Farhani Alhabsyi¹², Maulidiana Alimudin¹³, Mutiara Mamang¹⁴, Kurnia Savilla¹⁵, Shakila Brek¹⁶, Ahmad Sarif Renoat¹⁷, Fitriani Kafara¹⁸, Shellyn Kirani Timpolas¹⁹, Sutriyani Mahulauw²⁰, Wa Ode Ramliani²¹

¹⁻²¹Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: putriaisyaa22@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan bagian penting yang dimiliki setiap negara. Remaja sering kali melakukan perbuatan yang menyimpang. Dimana mereka mengalami ketidakstabilan dalam perasaan dan emosinya, serta dalam hal yang berkaitan dengan sikap dan moral. Kasus kejahatan ini dikenal dengan istilah kenakan remaja. Pada masa ini mereka masih mengalami gejolak emosi yang tidak terkendali. Kenakan remaja meliputi segala perbuatan menyimpang dari nilai yang ada dalam masyarakat serta pelanggaran status. Pelanggaran status seperti merokok atau minum alkohol, dan berpartisipasi dalam balapan ilegal. Sedangkan perilaku menyimpang seperti melakukan seks sebelum ada ikatan pernikahan. Melalui kegiatan di Desa Hunuth mengenai sosialisasi kenakan remaja diharapkan kepada para remaja akan bahayanya kenakan remaja, serta agar dapat mencegah terjadinya kenakan remaja di Desa Hunuth. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 02 November 2024 bertempat di balai desa. Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh 25 peserta mendapatkan respons yang sangat baik, partisipan juga sangat aktif dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab.

Kata kunci : Sosialisasi, Remaja, Kenakan Remaja

Abstract

Teenagers are an important part of every country. Teenagers often commit deviant acts. Where they experience instability in their feelings and emotions, as well as in matters related to attitudes and morals. This crime case is known as juvenile delinquency. At this time they still experience uncontrollable emotional turmoil. Juvenile delinquency includes all acts that deviate from the values existing in society as well as status violations. Status offenses such as smoking or drinking alcohol, and participating in illegal races. Meanwhile, deviant behavior such as having sex before marriage. Through activities in Hunuth Village regarding the socialization of juvenile delinquency, it is hoped that teenagers will be aware of the dangers of juvenile delinquency, and can prevent juvenile delinquency from occurring in Hunuth Village. This activity will be held on Saturday, November 2 2024 at the village hall. The socialization activity which was attended by 25 participants received a very good response, the participants were also very active as evidenced by the large number of participants who asked questions in the question and answer session.

Keywords: Socialization, Adolescents, Juvenile Delinquency

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tentunya tidak dapat lepas dari suatu hubungan antara individu dengan kelompok lainnya, mereka saling membutuhkan agar dapat berinteraksi dan bertukar pikiran (Harefa, dkk; 2022). Setiap orang pasti akan melewati masa remaja. Pada masa remaja, manusia akan mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang berkaitan dengan perilaku, kemampuan berpikir, perkembangan sikap, perasaan atau emosi, perkembangan minat atau cita-cita serta perkembangan pribadi, sosial, dan juga moral.

Remaja merupakan bagian penting yang dimiliki setiap negara. Selain itu, terdapat kegiatan keremajaan yang melibatkan organisasi yang didalamnya terdapat pelajar dan mahasiswa. Belakangan ini banyak kasus yang terjadi pada remaja. Surat kabar dan media sosial akhir-akhir ini sering memberitakan adanya laporan kekerasan, perkelahian, tawuran, peredaran narkoba, pelecehan seksual, penggunaan narkoba, dan perampokan yang banyak dilakukan oleh remaja yang masih berusia di bawah umur. Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang menimpa masyarakat yang kini marak terjadi di setiap daerahnya. Hal ini sebaiknya perlu

diperhatikan oleh para pemerintah agar generasi masa depan remaja untuk menjadi lebih baik lagi (Setiawan, 2021).

Remaja bukan lagi dikatakan sebagai anak-anak tetapi juga belum dikatakan sebagai orang dewasa. Pada masa tersebut, remaja sering melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang (Rahmadani & Okfrima, 2022). Dimana pada masa tersebut individu mengalami ketidakstabilan dalam perasaan dan emosinya, serta dalam hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan moral. Kasus kejahatan tersebut dikenal dengan istilah kenakan pada remaja. Hal itu dikarenakan remaja masih mengalami gejolak emosi yang tidak terkendali. Pada masa remaja ini kemampuan berpikir mudah dikendalikan oleh emosi sehingga sulit mencapai titik temu dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapat sendiri sehingga menimbulkan konflik (Anarta, 2022).

Kenakanan remaja mengacu pada sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang mungkin melanggar peraturan dan norma yang berlaku, termasuk norma sosial dan agama. Kenakanan remaja meliputi segala perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, pelanggaran status, dan pelanggaran hukum pidana. Pelanggaran status mencakup contoh seperti melarikan diri dari rumah, putus sekolah atau bolos sekolah, merokok atau minum alkohol, dan berpartisipasi dalam balapan ilegal. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain melakukan seks pranikah atau seks sebelum ada ikatan pernikahan di kalangan remaja, melakukan tindakan aborsi, dan lain sebagainya. Kasus kenakanan remaja itupun sering kali disebabkan oleh banyak faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal (Mozin, 2021).

Faktor penyebab kenakanan remaja dibagi ke dalam empat kelompok diantaranya: a) Faktor di dalam diri anak itu sendiri dimana anak tersebut kurang mampu untuk menyesuaikan dirinya dan kurangnya pondasi keimanan di dalam diri mereka. b) Faktor lingkungan keluarga dimana anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari kedua orangtuanya. c) Faktor lingkungan masyarakat dimana kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara terus-menerus dan masyarakat yang kurang dalam ilmu pendidikan. d) Faktor Lingkungan Sekolah dimana faktor kekurangan guru dan fasilitas sekolah yang tidak memadai (Afrita & Yusri, 2022).

Pada masyarakat modern dan perkotaan perubahan pandangan dalam cara mendidik anak dan remaja dapat memunculkan pola hidup yang konsumtif dan berefek terjadinya kenakanan remaja dan penyalahgunaan narkoba maupun pergaulan bebas (Putri, 2022). Fakta ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi, kita bisa melihat betapa brutalnya remaja zaman sekarang. Masalah-masalah kenakanan remaja yang dihadapi ini sudah dirasakan masyarakat, baik di negara-negara yang maju juga pada negara berkembang. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakannya (Rulmuzu, 2021).

Berdasarkan pengambilan pendapat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terhadap data kasus anak yang berkonflik dengan lembaga kemasyarakatan, sebanyak 704 kasus remaja dilaporkan sebagai perilaku kriminal pada tahun 2020. Didukung oleh data Pusat Informasi Kriminal Polri tentang angka kriminalitas kategori pendidikan Terdapat 12.942 pelaku kriminal yang masih duduk di bangku SMP, mengalami peningkatan 32% dari tahun 2020 dengan jumlah tercatat 12.097. Pelajar SMA sebesar 38.536 orang menjadi pelanggar, meningkat 30% tahun 2020, sebesar 29.635 orang.

Di Kota Ambon kenakanan remaja sendiri merupakan isu sosial yang kompleks dan semakin meningkat. Fenomena ini tidak hanya mencakup tindakan melanggar hukum, tetapi juga pelanggaran terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Penyebabnya yaitu salah satunya adalah Pengaruh massa dan juga teknologi informasi yang mempengaruhi perilaku remaja kedepannya. Konten yang tidak mendidik atau kekerasan dalam media dapat menjadi contoh yang tidak baik bagi remaja. Penanganan kenakanan remaja di Kota Ambon masih menjadi tantangan. Banyak kasus yang hanya ditangani secara informal, seperti pembinaan oleh pihak sekolah atau orang tua, tanpa adanya tindakan hukum yang sangat tegas. Ini menunjukkan

perlu pendekatan yang lebih teratur dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencegah kenakalan remaja tersebut (Salamor & Salamor, 2022).

Desa Hunuth adalah sebuah desa di Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Kami selaku Mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Hunuth telah melakukan observasi dan mendapati bahwasanya masih banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti tawuran, memakai narkoba dan balap liar.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami berinisiatif untuk melakukan “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Untuk Keberlanjutan Generasi Desa Hunuth Ke Depan”. Kami juga mengharapkan agar dapat menyadarkan dan mengurangi faktor kenakalan remaja di Desa Hunuth.

2. METODE

Metode yang dilakukan saat sosialisasi adalah ceramah umum dan interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan cara observasi di Desa Hunuth. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi kelompok mahasiswa KKN Hunuth terkait rencana sosialisasi kenakalan remaja. Kemudian dilakukan penyusunan rencana mengenai kegiatan sosialisasi kenakalan remaja. Kami mengundang pemateri Kakak Hasyim Rahman Marasabessy, S.H. yang merupakan Founder Gema Pemoeda Maluku untuk memaparkan materi mengenai kenakalan remaja. Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja ini dilaksanakan pada Sabtu, 02 November 2024 di balai Desa Hunuth.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 02 November 2024 bertempat di balai desa. Pelaksanaan sosialisasi kenakalan remaja ini diikuti oleh perwakilan Forum Anak Desa Hunuth sebanyak 25 peserta. Kegiatan sosialisasi Kenakalan Remaja meliputi, sambutan dari Bapak Sekretaris desa, kata sambutan oleh Ketua KKN Desa Hunuth dan setelah itu dilanjutkan penyampaian materi oleh Kakak Founder Gema Pemoeda Maluku yang isinya mengenai pengertian Kenakalan Remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor internal dan eksternal, dampak-dampak kenakalan remaja, kenakalan dari sudut pandang hukum dan cara mengatasi kenakalan remaja. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

c. Evaluasi

Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja yang diikuti oleh 25 peserta mendapatkan respons yang sangat baik. Partisipan juga sangat aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan sosialisasi kenakalan remaja yang dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kenakalan remaja setelah diberikan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. (a) Sambutan dari Sekretaris Desa Hunuth (b)Sambutan Ketua Kelompok KKN

Kegiatan Mahasiswa KKN Hunuth yang mengusung tema, yaitu “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Untuk Keberlanjutan Generasi Desa Hunuth Ke Depan” dilaksanakan pada tanggal 02 November 2024. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan sambutan dari Sekretaris Desa Hunuth, Bapak Abraham Tahalea juga dari Ketua Kelompok Mahasiswa KKN, Putri Regina Aisyah.



Gambar 2. (a) Pemaparan materi kenakalan remaja; (b) Pelaksanaan “games”.

Setelah pemberian sambutan oleh Sekretaris Desa dan Ketua Kelompok KKN Hunuth, dilanjutkan pemaparan materi mengenai Kenakalan Remaja yang dibawakan oleh Kakak Founder Gema Pemoeda Maluku, pemaparan materi yang isi materinya mengenai pengertian Kenakalan Remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor internal dan eksternal, dampak-dampak kenakalan remaja, kenakalan dari sudut pandang hukum dan cara mengatasi kenakalan remaja. Pemaparan materi ini dilakukan selama 60 menit menggunakan media PPT namun di pertengahan acara terjadi pemadaman. Hal itulah yang membuat selama pemberian materi, pemateri membawakan materinya secara interaktif dan juga ada bagian yang pemateri melakukan games sederhana agar peserta yang menyaksikan tidak merasa jenuh dan para peserta menyaksikan materi dengan serius.

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab. Para peserta cukup antusias dalam sesi tanya jawab ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya sehingga para peserta sudah dapat memahami mengenai pengertian Kenakalan Remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor internal dan eksternal, dampak-dampak kenakalan remaja, kenakalan dari sudut pandang hukum dan cara mengatasi kenakalan remaja.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Pada akhir sosialisasi terdapat pemberian hadiah kepada para peserta yang menang dalam games dan melakukan dokumentasi bersama dengan mahasiswa KKN Hunuth, pegawai dari Desa Hunuth, pemateri, dan peserta sosialisasi Kenakalan Remaja.



Gambar 4. (a)Pemberian hadiah “games” kepada peserta; (b)Foto bersama

4. KESIMPULAN

Sosialisasi kenakalan remaja yang dilaksanakan di Desa Hunuth, Kecamatan Teluk Ambon telah memberi manfaat pemahaman kepada masyarakat Hunuth. Pemahaman tersebut mengenai pengertian Kenakalan Remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, faktor internal dan eksternal, dampak-dampak kenakalan remaja, kenakalan dari sudut pandang hukum dan cara mengatasi kenakalan remaja. Keberhasilan sosialisasi dapat ditunjukkan dengan respons positif dan antusias oleh peserta. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya dalam sesi tanya jawab pada kegiatan sosialisasi kenakalan remaja tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan sosialisasi kenakalan remaja ini tidak terlepas dari adanya bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak terkait, maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai di Desa Hunuth dan Ibu Ir. Johanna Tupan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan di Desa Hunuth.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid Setiawan et al., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 64, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.
- Fikri Anarta et al., "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2022): 487, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>.
- Fitri Afrita and Fadhillah Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 14–26, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>.
- Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5. No. 1 (2021) : 365, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Harefa, A., Harefa, J., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Nopiana Mozin, Rasid Yunus, and Zulaecha Ngiu, "Penyuluhan Pendidikan Hukum Tentang Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Abdidias* 2, no. 5 (2021): 1049–53, <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i5.413>.
- Oktamia Anggraini Putri, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.
- Polri. (2021). Jurnal tahunan PUSIKNAS BARESKRIM POLRI.
- Sari Rahmadani and Ria Okfrima, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja," *Psyche 165 Journal* 15, no. 2 (2022): 74–79, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>.
- Yonna Beatrix Salamor and Anna Maria Salamor, "Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 701–5, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>.